

ABSTRACT

Gregorius Agung Dinun Wicaksono, 2004. **READING AS A COMMUNICATION AND INTERPRETATION IN VLADIMIR NABOKOV'S *LOLITA***. Yogyakarta: Department of English Letters, Sanata Dharma University.

LOLITA is a novel that deals with an effort of Humbert Humbert to live a normal life after having traumas, fears, and obsession that are caused by his unfortunate childhood. His inability to accommodate his traumas, fears and obsession somewhat causes disorder-ness in his mental development. The effect of Humbert's disorder-ness in his mental development is not only to himself, but also for other people. Here the author, Vladimir Nabokov, wants to present a very natural and human story. The tragic events found in this novel are very common in people's daily life. By presenting the events, the author can make a very shocking and tragic story at once. Because of those tragic events, the writer is interested to analyze the novel and finds out its significance toward the mental development of main character and the effect to its readers.

There are some objectives that the writer wants to deliver through this thesis. The objectives are (1) to find out Humbert's character and how he is being characterized as pictured in the book, and (2) to observe the contribution of the story narrated toward the readers' in reading *Lolita* as a writerly text

In order to analyze the problems, the writer is employing Barthes's approach of a writerly text. The approach used in this study focuses on the discussion of Humbert's character and the character's development in the novel and the use of writerly text in constructing the story to deconstruct *Lolita* text as in Barthes's writerly text in order to produce a communicative interpretation from Nabokov to his readers.

The answers to the problem formulation are shown through the analysis. The first part of the discussion is on Humbert's character and moreover is in how he is characterized in the novel. Humbert Humbert character's is characterized as a middle-aged European 'migrant' scholar with an obsession for nymphets, he is the novel's protagonist and narrator. While in jail awaiting his trial for murdering Clare Quilty, he writes *Lolita* or the *Confession of a white widowed male* as a confession and his love story. Humbert writes that he has had an obsession with nymphets in his whole adult life, beginning with his unrequited passion for a young girl named Annabel with whom he fell in love as a young boy. His sexual acts with Annabel were never fully satisfied, leaving an eternal desire for young girls, fulfilled then only when he falls for Lolita.

The second discussion is on reading Nabokov's *Lolita* as Barthes's writerly text. The reader interprets what happens much as reader does in ordinary life, fitting together the events, characters, and motives. Nabokov, still, in his view, cut his fiction free from determinate meanings to open a space for the reader's personal involvement in the story. The goal is to create a communicative interpretation from Nabokov to his readers, which make Nabokov's *Lolita*, is a writerly text. The idea of reading a fictional narrative is not looking for blueprints, for an easy solution but still it is a hope in finding a link between the open spaces the novel provides and the closed ones the readers confined to which then based into reader's competency in reading. This was one reason that art and literature became so essential to the readers' lives: it was not a luxury but a necessity. The search for beauty in the ugliness found in this cruel world, regardless of the routine and endless demands toward the readers' everyday life. Reading a message communicated by Nabokov and tries to (re-) interpret it.

ABSTRAK

Gregorius Agung Dinun Wicaksono, 2004. **READING AS A COMMUNICATION AND INTERPRETATION IN VLADIMIR NABOKOV'S *LOLITA***. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Universitas Sanata Dharma.

LOLITA adalah sebuah novel yang bertutur mengenai usaha seorang Humbert Humbert untuk mempunyai hidup yang normal setelah mengalami banyak sekali trauma, ketakutan dan obsesi dalam hidupnya yang disebabkan oleh situasi yang kurang menguntungkan yang didapatnya di masa kanak-kanaknya. Ketidakmampuannya untuk mengatasi dan mengakomodasi trauma, ketakutan dan obsesinya tersebut secara tidak langsung membuatnya mengalami penyimpangan tingkah laku dalam perkembangan mentalnya. Akibat dari penyimpangan tersebut tidak hanya berpengaruh langsung terhadap dirinya tetapi juga terhadap orang lain. Vladimir Nabokov dalam bukunya ini ingin mempresentasikan sebuah cerita yang sangat natural dan manusiawi. Peristiwa-peristiwa tragis yang ada didalam cerita adalah sangat umum dan ada di kehidupan sehari-hari. Melalui presentasi dari peristiwa tragis tersebut pengarang bisa menciptakan sebuah cerita yang mengejutkan dan tragis pada saat yang bersamaan. Karena peristiwa-peristiwa tragis itu pulalah penulis tertarik untuk menganalisa novel ini dan lebih lanjut mencari signifikansi dari peristiwa tragis itu terhadap perkembangan mental dari karakter utama dan pembacanya.

Ada beberapa tujuan yang ingin penulis sampaikan melalui skripsi ini, yaitu (1) untuk mencari tahu sebenar-benarnya bagaimana karakter dari Humbert dan lebih jauh karakterisasinya seperti digambarkan di dalam buku, (2) kemudian untuk mengamati sumbangan apakah yang diberikan oleh cerita ini bagi pembacanya yang membaca *Lolita* sebagai sebuah teks yang *writerly* atau teks yang dapat ditulis ulang.

Untuk menganalisis masalah, penulis menggunakan pendekatan teks yang *writerly* menurut Barthes. Pendekatan ini difokuskan pada pembahasan mengenai karakter dari Humbert dan perkembangan dari karakter tersebut dalam cerita. Pembahasan dari karakter dan karakterisasi Humbert kemudian menjadi awal bagi diskusi tentang penggunaan teks yang *writerly* dalam mendekonstruksi teks *Lolita* menurut Barthes yang bertujuan menciptakan interpretasi yang komunikatif dari Nabokov ke pembacanya.

Jawaban-jawaban dari perumusan masalah terdapat pada bagian analisis. Bagian pertama adalah diskusi mengenai karakter dari Humbert dan lebih lanjut bagaimana ia dikarakterisasi. Humbert dikarakterisasi sebagai seorang imigran terpelajar dari Eropa setengah baya dan mempunyai obsesi terhadap anak dibawah umur. Humbert adalah protagonis dan penutur dalam buku ini. Saat ia di penjara menunggu sidang dari pengadilan akibat membunuh Clare Quilty ia menulis *Lolita* atau Sebuah Pengakuan dari seorang Duda berkulit putih sebagai pegakuan dan kisah cintanya. Humbert menulis bahwa ia mempunyai obsesi terhadap anak perempuan dibawah umur sepanjang umur hidup dewasanya dan bagaimana itu bermula ketika ia mempunyai hasrat luar biasa terhadap Annabel, ketika ia jatuh cinta kepadanya saat ia masih anak-anak. Aktivitas seksualnya terhadap Annabel tidak pernah terpuaskan dan hal itu meninggalkan hasrat terpendam terhadap setiap perempuan muda, hal itu terpenuhi kemudian ketika ia bertemu dan jatuh hati kepada Lolita.

Bagian kedua adalah diskusi mengenai membaca teks *Lolita* sebagai teks yang *writerly* menurut Barthes. Pembaca menterjemahkan tentang apa yang ada di buku seperti apa yang ada dan terjadi di kehidupan sehari-hari pembaca. Cerita itu sendiri kemudian terbentuk dengan adanya usaha untuk menghubungkan-hubungkan kejadian-kejadian, karakter-karakter, dan motivasi-motivasi yang ada dan tersedia di *Lolita*. Nabokov, tentu saja sebagai penulis membebaskan karyanya. Sebagai bentuk pembebasan dari Nabokov kepada pembacanya dari sebuah pengaturan dan determinasi tertentu sehingga pembacanya dapat

secara langsung terlibat didalam karyanya. Tujuannya adalah menciptakan interpretasi yang komunikatif dari Nabokov kepada pembacannya dan hal itu yang membuat teks Lolita itu teks yang *writerly*. Maksud dari membaca sebuah fiksi narative adalah bukan lagi untuk mencari rencana dasar dari kehidupan yang ditawarkan Nabokov. Membaca Lolita lebih menjadi sarana untuk mencari hubungan yang ada antara ruang-ruang kosong yang tersedia. Membaca dan memahami di antara ruang-ruang kosong yang memang disediakan oleh teks itu sendiri. Ruang-ruang yang ada dan yang memang seolah terbuka dan tertutup yang ada dan timbul sebagai akibat dari membaca teks yang *writerly* itu untuk kemudian juga berdasar pada kapasitas pembaca. Hal itu menjadi alasan kenapa membaca dalam kehidupan pembaca *Lolita* itu bukan lagi sebuah kemewahan tetapi merupakan kebutuhan. Ketika membaca menjadi pencarian terhadap keindahan di dalam hidup yang ditemukan di dalam keburukan di dunia yang kejam ini, dengan mengesampingkan rutinitas dan tuntutan hidup yang tak pernah ada habisnya dalam kehidupan sehari-hari pembaca walau barang sejenak. Sebuah pesan yang dikomunikasikan oleh Nabokov untuk kemudian di terjemahkan (kembali) oleh pembaca.